

TINDAKAN SOSIAL MASYARAKAT DESA BAMBAPUANG KECAMATAN BALLA KABUPATEN MAMASA SULAWESI BARAT

OLEH:

YERICK PAMRA SAMBOLANGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Email: yerick31maret@gmail.com

Yerick Pamra Sambolangi. 2019. *Tindakan Sosial Masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Dr.Syamsul Sunusi, M.Pd dan Hasni S.Pd., M.Pd.*

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk Tindakan Sosial Masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa, (2) Untuk mengetahui faktor perubahan tindakan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif maka dalam penelitian ini peneliti mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat di Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Tindakan Sosial Masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa ialah Rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. (2) Faktor perubahan tindakan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa, adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya: adanya dukungan dari pemerintah dan keinginan masyarakat itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat: aturan adat istiadat dan masyarakat yang masih sangat tradisional.

PENDAHULUAN

Dalam era modernisasi sekarang ini negara mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang. Antara lain dalam bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan dan berbagai dimensi lain, baik pembangunan fisik maupun pembangunan spiritual. Dalam upaya menjawab tantangan ini perkembangan sumber daya diprioritaskan. Perkembangan sumber daya yang diprioritaskan adalah perkembangan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia

sempurna. Menurut undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 3 menyatakan;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara, sebagai wujud perhatian negara Republik Indonesia, maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

¹. Undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 3

Disamping itu sebagai makhluk sosial, tentu saja manusia dituntut untuk selalu berhubungan dengan orang lain. Oleh karena hubungan inilah, maka tingkah laku seseorangpun sangat rentan untuk dipengaruhi oleh orang lain. Pengaruh itu bisa berasal dari keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan. Oleh karena itu tingkah laku atau tindakan manusia tersebut disebut tindakan sosial.

Tindakan atau aksi berarti perbuatan atau sesuatu yang dilakukan. Secara *sosiologis*, tindakan artinya seluruh perbuatan manusia yang dilakukan secara sadar atau tidak disadari, sengaja atau tidak disengaja yang mempunyai makna subyektif bagi pelakunya.

Berdasarkan observasi awal di Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa, desa yang mayoritas penduduknya bertani ini telah mengalami sedikit perubahan kebiasaan dalam mengolah lahan. Contohnya seperti para petani yang dulunya melakukan pembajakan sawahnya dilakukan dengan gotong royong bersama para petani lain, namun masa sekarang setelah masuknya teknologi yang lebih canggih dan memudahkan sekarang tak ada lagi tindakan seperti gotong royong tersebut, pembajakan sawah di kerjakan dengan menggunakan mesin traktor.

Desa di Indonesia pada umumnya memiliki ciri-ciri yang homogen dan natural namun tidak serta merta kita menyamakan hal tersebut pada semua wilayah, desa memiliki jumlah penduduk yang terbatas, interaksi yang intensif, ikatan emosional yang kuat serta mereka memiliki pola pikir yang tidak integritas. Desa memiliki daya ikat tersendiri dimana mereka lebih banyak memiliki ikatan kekeluargaan dan adanya lembaga-lembaga sosial desa yang ikut berperan sebagai fasilitator untuk kemajemukan yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti masalah tersebut dengan mengajukan judul yaitu: **“Tindakan Sosial Masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat”**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindakan sosial masyarakat desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tindakan sosial masyarakat desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat?

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang tindakan sosial yang masih sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan.
- 2) Bagi dosen, hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi dalam rangka meningkatkan hasil perkuliahan khususnya pada mahasiswa jurusan IPS dan Ilmu pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama.
- 4) Sebagai sumbangan keilmuan untuk Masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian harus didukung oleh teori-teori yang relevan dan dapat digunakan sebagai landasan dalam suatu kegiatan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka berikut ini dikemukakan beberapa hal penting yang berhubungan dengan tindakan sosial masyarakat.

a) Pengertian Masyarakat

Dalam Plummer “Masyarakat (*sosial*) maupun *society* (masyarakat) di ambil dari bahasa Latin, yaitu *socius*, yang berarti teman atau kawan. Arti tersebut menekankan pertemanan dan persahabatan yang kuat”². Pada abad ke-19, pengertian mengenai masyarakat di kembangkan menjadi lebih cenderung ke sekelompok atau perkumpulan manusia dan komunitas yang menjadi wadah pengalaman manusia, keluarga, desa, jemaah, gereja, kota, dan kelas serta perkumpulan sukarela. Mereka sering menunjukkan terbentuknya perkumpulan-perkumpulan atas tujuan-tujuan baik (sebagaimana pada kelompok persahabatan, kemandirian, dan perserikatan-perserikatan dagang). Sejak itu, gagasan mengenai *society* atau masyarakat berkembang menjadi gagasan inti para sosiolog –sesuatu yang di soroti, bahkan di bangun oleh mereka, sebagaimana mereka menjadikannya sebagai objek penelitian. Saat ini masyarakat dapat di artikan sebagai orang-orang yang memiliki fungsi bersama dalam sebuah perkumpulan di luar aparatur Negara (atau lebih sering disebut dengan “masyarakat sipil”). Menurut Durkheim dalam Plummer, Masyarakat bukanlah

² Ken Plummer, *Sosiologi The Basics*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011. Hal. 24

sekadar kumpulan sejumlah individu. Lebih dari itu, masyarakat merupakan system yang terbentuk oleh asosiasi di antara individu-individu di dalamnya serta mewakili sebuah realitas tertentu yang memiliki karakteristik tersendiri. Kelompok masyarakat yang terbentuk akan berpikir, merasakan, dan bertindak dengan cara yang berbeda dari mereka yang terisolasi.³

Selanjutnya Simmel dalam Plummer, masyarakat sebagai hubungan dan interaksi yang sudah tertanam. Ia menyatakan bahwa, “masyarakat hanyalah sekumpulan individu yang benar-benar nyata”.⁴

Selanjutnya Becker dalam Plummer menyatakan,

Masyarakat merupakan sebuah hubungan, dan kami memiliki pertanyaan mengenai bagaimana kita saling berhubungan satu sama lain: bagaimana kita dapat hidup dengan orang lain, serta bagaimana mungkin kita dapat bertahan hidup tanpa orang lain (kadang disebut “masalah Robinson Crusoe”).⁵

Dari definisi di atas dapat di pahami, bahwa masyarakat adalah :

1. Manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu system hidup bersama.

Masyarakat merupakan system adaptif, karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan kebutuhan untuk dapat bertahan. Kebutuhan yang di perlukan antara lain (1) adanya populasi dan population replacement (2) informasi (3) energy (4) materi (5) system komunikasi (6) system produksi (7) system distribusi (8) system organisasi sosial (9) system pengendalian sosial (10) perlindungan warga masyarakat terhadap ancaman-ancaman yang tertuju pada jiwa dan harta bendanya.

b) Tujuan dan Fungsi Masyarakat

Dalam Agussalim ada beberapa tujuan dan fungsi masyarakat yaitu, sebagai berikut;

- a) Untuk membangun rasa senasib dan sepenanggungan di antara mereka, khususnya manusia Indonesia, termasuk masyarakat pada umumnya yang mewujudkan rasa persatuan dengan memelihara kebinekaan dalam keanekaragaman dan kesatuan visi dan misi menuju integritas nasional yang di cita-citakan secara ideal.
- b) Agar tertanam rasa toleransi mereka, seseorang hanya mempunyai arti bilamana ia menjadi bagian dalam kelompok
- c) Timbulnya kesadaran di antara mereka untuk memelihara saling ketergantungan dan kepedulian sosial. Salah satu keberartian seseorang adalah adanya nilai-nilai demokrasi yang tumbuh dan dimiliki sebagai sikap menghargai perasaan dan pendapat sesame yang pada gilirannya menciptakan suatu kesatuan sosial. Fungsi Masyarakat. Masyarakat sebagai system sosial dapat dianalisis atas empat fungsinya. Fungsi pemeliharaan pola. Fungsi ini berkaitan dengan hubungan sebagai suatu system sosial dengan subsistem cultural. Fungsi ini mempertahankan prinsip masyarakat sambil menyediakan dasar berperilaku menuju realitas yang tinggi. Fungsi tersebut Parsons menyebutnya fungsi *latency*, yakni suatu system untuk memelihara agar para actor suatu unit tampil untuk memenuhi kualitas kebutuhan dan keahlian lainnya yang tepat-guna sehingga konflik dan ketegangan internal tidak sampai berkembang ke tingkat yang merusak keutuhan system.
- d) Fungsi integrasi. Fungsi ini mencakup koordinasi yang di perlukan antara unit-unit yang menjadi bagian dari suatu system sosial. Khususnya berkaitan dengan kontribusi unit-unit organisasi dan berfungsi sebagai unit terhadap keseluruhan system.
- e) Fungsi untuk pencapaian tujuan. Fungsi ini mengatur hubungan antara masyarakat sebagai system sosial dengan subsistem kepribadian. Fungsi tercermin dalam penyusunan skala prioritas dari segala tujuan yang hendak di capai dan

³ Ibid. hal. 23

⁴ Ibid. hal. 25

⁵ Ibid. hal. 25

menentukan bagaimana suatu system mobilitas sumberdaya serta tenaga yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan yang akan di capai mungkin bersifat pribadi atau kelompok atau mungkin lebih luas lagi menyangkut kepentingan umum.

- f) Fungsi adaptasi. Menyangkut hubungan antara individu dengan individu kelompok dengan kelompok dalam masyarakat dengan melalui jaringan sistem sosial, subsistem organism tindakan dengan alam psiko-organik. Fungsi ini menyangkut kemampuan anggota masyarakat mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidup, baik sesama manusia maupun lingkungan alam.⁶

c) Tindakan Sosial

Sebagai makhluk sosial, tentu saja manusia dituntut untuk selalu berhubungan dengan orang lain. Oleh sebab itu hubungan inilah, maka tingkah laku seorang sangat rentan untuk dipengaruhi oleh orang lain. Pengaruh itu dapat berasal dari keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan kita. Oleh sebab itu tingkah laku atau tindakan manusia tersebut disebut dengan tindakan sosial.

Selanjutnya dalam Narwoko dan Suyanto. Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang memengaruhi system dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan itu adalah:

1. Rasionalitas instrumental. Di sini tindakan sosial yang dilakukan seseorang di dasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang di pergunakan untuk mencapainya..
2. Rasionalitas yang berorientasi nilai. Sifat rasional tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute.
3. Tindakan tradisional. Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang di peroleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Sebuah keluarga di

kota yang melaksanakan acara syukuran karena pindah rumah, tanpa tahu dengan pasti apa manfaatnya, adalah salah satu contoh tindakan tradisional. Keluarga tersebut ketika ditanya, biasanya akan menjawab bahwa hal itu hanya sekedar menuruti anjuran dan kebiasaan orang tua mereka.

4. Tindakan afektif. Tipe tindakan ini didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.⁷

Perubahan Tindakan Sosial

Adapun faktor-faktor dalam suatu perubahan, yaitu :

- a. Faktor Pendukung
Terjadinya suatu proses perubahan, diakibatkan adanya faktor yang mendukungnya, sehingga menyebabkan timbulnya perubahan, faktor pendorong, antara lain : Kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan yang maju, adanya penduduk heterogen, dan adanya orientasi ke masa depan.
- b. Faktor Penghambat
Di dalam proses perubahan tidak selamanya hanya terdapat faktor pendukung saja, tapi adapula faktor penghambat, diantaranya : sikap masyarakat yang tradisional, adanya kepentingan yang telah tertanam dengan kuat, adanya hambatan yang bersifat ideologis dan adat/kebiasaan.⁸

Faktor-faktor yang menghalangi terjadinya proses perubahan tersebut, secara umum memang akan merugikan masyarakat itu sendiri karena setiap anggota dari suatu masyarakat umumnya memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih daripada yang sudah didapatnya. Hal tersebut tidak akan diperolehnya jika masyarakat tersebut tidak mendapatkan adanya perubahan-perubahan dan hal-hal yang baru.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

⁶ Agussalam, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Makassar: Badan penerbit UNM, 2005. Hal. 39-40

⁷ Ibid. hal. 18-19

⁸ Ibid, hal. 610

instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”⁹.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif studi kasus. “Menurut Emzir, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi”.

Ada beberapa kondisi pada penelitian ini yang memiliki sifat yang sama dengan kondisi diatas. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini lebih cocok dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Dengan metode tersebut, diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh suatu cerita, pandangan langsung dari objek yang diteliti dan dari para narasumber mengenai segala sesuatu yang sudah maupun yang dapat diketahui mengenai suatu informasi tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa.

C. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti harus menyusun rancangan penelitian (proposal) yang akan dilaksanakan, setelah itu peneliti memilih lokasi penelitian memperhatikan kenyataan yang ada sesuai masalah yang akan diteliti. Setelah penentuan lokasi penelitian maka, peneliti mengikuti seminar proposal dan mengurus perizinan penelitian. Setelah itu selesai, peneliti menyiapkan perangkat untuk melaksanakan penelitian berupa, lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk menggali informasi mengenai tindakan sosial masyarakat desa bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Melaksanakan observasi di desa Bambapuang secara mendalam yaitu mengamati dan melakukan interaksi langsung subjek penelitian untuk mendapatkan informasi

mengenai tindakan sosial masyarakat desa bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. Setelah itu, peneliti melaksanakan wawancara di desa tersebut untuk mendapatkan data – data yang akurat dari informan tentang tindakan sosial masyarakat desa bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. Dan tak lupa melaksanakan dokumentasi untuk lebih memperkuat data – data.

c. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini yang di lakukan adalah menganalisa data yang di peroleh dan mengambil kesimpulan. Dan setelah itu selesai maka tahap terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

D. Sumber Data

“Ferdinand, mengatakan bahwa, data dapat dikumpulkan dari sumber-sumber primer atau sumber-sumber sekunder. Data primer merupakan data yang langsung memberikan keterangan pada peneliti yang sifatnya didapat secara langsung dari lapangan bisa berupa observasi ataupun wawancara”.¹⁰

Dalam penelitian ini, sumber data primer didapat melalui wawancara langsung (dari tangan pertama), dan observasi dengan beberapa dari masyarakat setempat yang masih aktif di lingkungan desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh tidak secara langsung atau diperoleh dari sumber yang sudah ada.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif atau alat penelitian merupakan peneliti sendiri. Kemampuan seorang peneliti dalam mengumpulkan data di tentuksn oleh peneliti menghayati situasi sosial yang menjadikan dalam konteks yang sesungguhnya, peneliti dapat mengambil gambar, symbol dan tanda yang terjadi di lapangan. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum peneliti yakin bahwa data yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian. Dalam konteks ini peneliti validasi, reabilitas, dan triangulasi telah dilakukan dengan benar sehingga ketepatan, dan kreabilitas tidak

⁹ Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatiif Kualitatif dan R & D, Cetakan ke-18, Bandung : alfabeta, Hal. 9

¹⁰Gilib. 2016.”digilib unila”<http://digilib.unila.ac.id/7836/3/3.pdf>

diragukan lagi. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan.

F. Prosedur pengumpulan data

a. Observasi

Nasution dalam Sugiyono, menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Observasi peneliti dengan mengamati bagaimana interaksi sosial masyarakat dalam lingkungan desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa, dengan mengamati bagaimana kegiatan yang dilakukan masyarakat sehari-harinya. Observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, hal ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana bentuk – bentuk interaksi sosial yang berlangsung pada masyarakat, serta mengamati faktor – faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terjadinya interaksi sosial tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan perakapan tatap muka antara pewawancara sebagai sumber informasi, bilamana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

c. Dokumentasi

“Sugiyono, mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”¹¹. Peneliti akan mengambil foto aktivitas masyarakat desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan topik penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan langkah pertama dalam analisis data. Dalam hal ini triangulasi salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan

temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Pada penelitian kualitatif digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber selama penelitian berlangsung.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini pengecekan dilakukan pada data wawancara yang kemudian diuji melalui observasi, dokumen, atau kuesioner.
- c. Triangulasi waktu. Dalam penelitian, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan dengan berulang-ulang sehingga pasti ditemukan kepastian datanya.

H. Analisis Data

Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu : “(1) reduksi data ; (2) penyampaian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

- i. Tahap reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan kegiatan analisis pada bagian data yang dibuang, diberi kode, cerita-cerita apa yang berkembang, dan sebagainya. Dengan demikian, proses reduksi data yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan peneliti dalam menarik

¹¹ Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Cetakan ke-18, Bandung : alfabeta, hal. 240

kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan proses verifikasi.

- ii. Tahap penyajian Data merupakan sekumpulan data yang atau informasi yang telah tersusun dan kemungkinan terjadi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif. Dengan demikian, kedua proses tersebut berlangsung selama proses penelitian berjalan dan berakhir sebelum laporan penelitian berakhir.
- iii. Tahap Verifikasi Data Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi data yang merupakan tahap terakhir proses pengumpulan data, juga dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah disimpulkan.¹²

Selanjutnya Sugiono mengatakan,

“Dalam kegiatan penelitian kualitatif, kesimpulan dapat berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data, akan tetapi penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat proses kesimpulan yang dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung tidak dapat dijadikan sebagai kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti tetap saja melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan.”¹³

Dengan demikian, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam observasi dan wawancaranya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Mamasa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang beribukota di Mamasa. Kabupaten Mamasa, memiliki wilayah seluas 3,005.88 km² dan secara administrasi terdiri dari 17 Kecamatan dan 181 desa/kelurahan.

Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa, adalah salah satu desa yang terbentuk dari perjuangan masyarakatnya agar adanya pemekaran desa yang kemudian membuahkan hasil dengan terbitnya *SK Bupati Mamasa Nomor: 140/II/SET/2004*. Desa Bambapuang merupakan salah satu desa dari delapan desa yang ada di Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa dengan batasan daerah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan desa Balla Timur
2. Sebelah Selatan, berbatasan dengan desa Sepakuan
3. Sebelah Barat, berbatasan dengan desa Mala'bo Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa
4. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Sesenapadang.

Hal yang merupakan ciri khas desa Bambapuang ini karena 99% masyarakatnya masih mempunyai hubungan keluarga sehingga semangat persaudaraan masih kental di bawah motto: *SITAYUK SIPAKASALLE SIRANDE SIMAYA-MAYA*, sebagai pilar kemajuan desa ini.

B. Bentuk Tindakan Sosial Masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

a. Rasionalitas instrumental

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa dari informan pemerintah dan masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

Adapun pendapat mengenai tindakan ini diungkapkan oleh Bapak Oktovianus S.Sos selaku Pemerintah Setempat yaitu kepala desa Bambapuang (Wawancara 03-09-2018), mengatakan bahwa : Dengan berbaur sesuai dengan budaya atau kebiasaan masyarakat setempat dan terus mempertahankan ataupun meningkatkan komunikasi yang harmonis agar masyarakat turut campur tangan atau membantu dalam menerapkan program kerja pemerintah setempat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Kartini A.B selaku Bendahara desa Bambapuang (Wawancara 03-09-2018), sebagai berikut : Dengan berbaur sesuai dengan budaya atau kebiasaan masyarakat dan terus mempertahankan ataupun meningkatkan

¹² Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Cetakan ke-18, Bandung : alfabeta, hal 255

¹³ Ibid.hal.270

komunikasi yang harmonis agar masyarakat turut campur tangan atau membantu dalam menerapkan program kerja pemerintah setempat.

Kemudian adapun pendapat mengenai tindakan ini diungkapkan pula oleh masyarakat setempat yaitu Diawan (Wawancara 04-09-2018), sebagai berikut : Selalu berkelakuan baik dan turut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di desa.

Selanjutnya diungkapkan juga oleh Ibu Lince mengenai tindakan ini (Wawancara 04-09-2018), sebagai berikut : Sering-sering berbicara baik sama tetangga dan masyarakat yang lain.

Selanjutnya, Dari informan lainnya pun juga mengemukakan pendapat yang sama, dan menurut peneliti mengenai tindakan rasionalitas instrumental ialah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional di perhitungkan dan di upayakan sendiri oleh seseorang yang bersangkutan. Di sini mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat agar dapat di terima oleh sesamanya dengan melakukan pendekatan-pendekatan komunikasi dan berbaur dengan tujuan untuk keharmonisan, contohnya seperti duduk bersenda gurau di salah satu rumah penduduk sambil menikmati hidangan kopi yang disediakan. Hal seperti ini lah yang menunjang keharmonisan antar masyarakat yang akan membawa dampak baik bagi pengunjung ataupun tamu yang datang di desa oleh karena mereka akan merasa disambut baik ketika desa yang dikunjungi memiliki hubungan yang harmonis antar sesama.

b. Rasionalitas yang berorientasi nilai

Adapun pendapat mengenai tindakan ini diungkapkan oleh Oktovianus S.Sos selaku Pemerintah Setempat yaitu kepala desa Bambapuang (Wawancara 03-09-2018), bahwa : Iya, masyarakat pada umumnya terlibat aktif dalam sebuah perkumpulan seperti persekutuan di gereja, karena kita disini mayoritas beragama Kristen jadi wajib untuk kita melayani sesama dengan cara seperti aktif dalam pelayanan suatu persekutuan gereja.

Selanjutnya tindakan ini juga diungkapkan oleh Karta Pawa (Wawancara 04-09-2018), sebagai masyarakat setempat ialah : Banyak teman untuk sama-sama melayani sesama sebagai tugas kita umat Kristen.

Selanjutnya, Dari informan lainnya pun juga mengemukakan pendapat yang sama, dan menurut peneliti, mengenai tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai ini ialah tindakan yang

dilakukan individu dengan mengutamakan apa yang di anggap baik atau benar yang bersumber dari etika, agama atau bentuk sumber lainnya. Dan dalam masyarakat desa Bambapuang ini yang memutuskan ikut aktif dalam pelayanan suatu persekutuan gereja ialah semata-mata untuk memenuhi apa yang benar-benar diinginkan sesuai dengan kepercayaan yang di anut oleh masyarakat setempat, contohnya, setiap seminggu sekali masyarakat melaksanakan ibadah rumah tangga yang di adakan di rumah warga, yang mendapat giliran pelayanan.

c. Tindakan Tradisional

Adapun pendapat mengenai tindakan ini diungkapkan oleh Bapak Oktovianus S.Sos selaku Pemerintah Setempat yaitu kepala desa Bambapuang (Wawancara 03-09-2018), mengatakan bahwa : Masyarakat tentu menyambut mereka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebiasaan turun-temurun.

Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Buntulangi, S.Pd selaku sekretaris desa (Wawancara 03-09-2018), bahwa : Masyarakat pada umumnya tentu menyambut mereka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebiasaan turun-temurun.

Selanjutnya, mengenai tindakan ini diungkapkan pula oleh Sugianto Demmadera (Wawancara 04-09-2018), bahwa : Meski tak dikenal, saya dan keluarga biasanya menyapa tamu dan memberikan pelayanan yang umum dilakukan masyarakat disini.

Selanjutnya sebagai masyarakat, Diawan juga mengungkapkan pendapatnya tentang tindakan ini, (Wawancara 04-09-2018) bahwa : Kami selalu menyambut orang lain dengan baik, seperti yang di ajarkan orang tua, kita selalu budayakan senyum dan sapa.

Selanjutnya, dari informan lainnya pun juga mengemukakan pendapat yang sama, dan menurut peneliti, mengenai tindakan tradisional ialah suatu tindakan yang diperlihatkan individu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa sebuah perencanaan sebelumnya. Contohnya, masyarakat setempat sering menyapa dan memberi salam kepada seseorang yang berkunjung dikampung meski tak dikenalnya. Disini, masyarakat desa Bambapuang tanpa sadar telah mempertahankan kebiasaan yang telah mengakar secara turun-temurun dalam menyambut orang lain.

d. Tindakan Afektif

Adapun pendapat mengenai tindakan ini diungkapkan oleh Bapak Oktovianus S.Sos

selaku Pemerintah Setempat yaitu kepala desa Bambapuang (Wawancara 03-09-2018), mengatakan bahwa : Masyarakat turut berpartisipasi dan kerja keras serta semangat dalam menerapkan program kerja kami demi kemajuan desa kami bersama.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Kartini A.B selaku Bendahara desa Bambapuang (Wawancara 03-09-2018), sebagai berikut : Masyarakat turut berpartisipasi dan kerja keras serta semangat dalam menerapkan program kerja kami demi kemajuan desa kami bersama.

Kemudian adapun pendapat mengenai tindakan ini diungkapkan pula oleh masyarakat setempat yaitu Diawan (Wawancara 04-09-2018), sebagai berikut:

Saya mendukung dan ikut membantu sebagai bentuk kecintaanku terhadap desa ku.

Selanjutnya pendapat mengenai tindakan ini diungkapkan oleh masyarakat setempat yaitu Ibu Lince (Wawancara 04-09-2018), sebagai berikut : Saya senang dan mendukung jika terlaksananya program yang di rencanakan oleh pemerintah karena itu semua demi kemajuan desa tercinta.

Kemudian pendapat mengenai tindakan ini diungkapkan pula oleh Karta Pawa (Wawancara 04-09-2018), sebagai berikut: Turut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraannya tanpa mengharap imbalan demi kebaikan desa kami bersama.

Selanjutnya, dari informan lainnya pun juga mengemukakan pendapat yang sama, dan menurut peneliti, tindakan afektif adalah tindakan sosial yang timbul karena adanya dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Dalam hal ini masyarakat yang memutuskan untuk turut membantu dan berpartisipasi dalam program kerja yang dilaksanakan pemerintah tanpa adanya paksaan apapun adalah sebagai bentuk kecintaannya terhadap desa agar dapat menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Contohnya, masyarakat yang dengan kesadarannya sendiri, melakukan aksi pembersihan jalan setapak ataupun selokan yang ada di desa setempat.

C. Faktor yang mempengaruhi perubahan tindakan sosial masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

Menurut pemerintah setempat yang diungkapkan oleh Bapak Oktovianus S.Sos selaku Kepala Desa setempat (Wawancara 03-09-2018), mengatakan bahwa : Perubahan dari

bidang pertanian masyarakat sudah di fasilitasi mesin untuk meringankan dan mempercepat pekerjaan, di bidang pendidikan anak-anak sekolah sekarang ini sudah mulai belajar menggunakan komputer, dan secara umum di dalam masyarakat, cara berpakaian sudah mulai mengikuti cara berpakaian orang-orang kota pada umumnya, masyarakat pula cenderung sibuk menggunakan teknologi seperti handphone sehingga komunikasi langsung antar sesama atau orang terdekatnya itu sudah mulai berkurang.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Buntulangi, S.Pd selaku Sekretaris Desa Bambapuang (Wawancara 03-09-2018), bahwa : Perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu ialah sudah banyak pekerjaan yang di kerjakan dengan menggunakan tenaga mesin, supaya kerjaan juga cepat selesai dan bisa melanjutkan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Kami selaku pemerintah juga turut membantu dalam mengadakan mesin-mesin tersebut, seperti gilingan kopi, gilingan padi dan traktor misalnya.

Selanjutnya di ungkapkan oleh masyarakat setempat, hasil wawancara dengan Diawan (Wawancara 04-09-2018), yaitu : Yang saya lihat, perubahannya yaitu apa saja yang dikerjakan sudah mulai menggunakan alat-alat modern.

Kemudian dari Ibu Lince juga mengungkapkan pendapatnya tentang perubahan yang terjadi (Wawancara 04-09-2018), yaitu : Perubahan seperti cara berpakaianya anak-anak sekarang sudah seperti di kota yang pakai celana sudah di atas lutut dan cara bicara juga sudah agak kasar.

Dalam perubahan tindakan sosial tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan yang menghambat terjadinya perubahan tersebut, berikut adalah hasil wawancara di lapangan dengan masyarakat tentang faktor pendukung dan penghambat terjadinya perubahan sosial di Desa Bambapuang sebagai berikut :

a) Faktor Pendukung

Pendapat yang dikemukakan oleh Diawan selaku masyarakat setempat tentang faktor pendukung perubahan tindakan sosial di Desa Bambapuang (Wawancara 04-09-2018), yaitu : Yang mendukung karena kemauan masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya, Ibu Lince juga mengungkapkan pendukung perubahan di Desa Bambapuang (Wawancara 04-09-2018), yaitu : Yang mendukung karena pergaulan mereka dengan lingkungan luar. Kemudian, dari

Sugianto juga mengemukakan pendapatnya tentang pendukung perubahan (Wawancara 04-09-2018), yaitu : Yang mendukung karena menjadi kebutuhan masyarakat.

Dan selanjutnya, Karta Pawa juga mengungkapkan tentang pendukung perubahan di Desa Bambapuang (Wawancara 04-09-2018), yaitu : Terjadinya hal tersebut karna di dukung dari beberapa orang tua mereka dan pergaulan dari budaya atau lingkungan lain.

b) Faktor Penghambat

Pendapat yang dikemukakan oleh Diawan selaku masyarakat setempat tentang faktor penghambat perubahan tindakan sosial di Desa Bambapuang (Wawancara 04-09-2018), yaitu : Yang menghambat beberapa masyarakat masih menginginkan cara-cara tradisional.

Selanjutnya, Ibu Lince juga mengungkapkan penghambat perubahan di Desa Bambapuang (Wawancara 04-09-2018), yaitu : Yang bisa menghambat itu yah adat/kebiasan kita yang melarang itu.

Kemudian, dari Sugianto juga mengemukakan pendapatnya tentang penghambat perubahan (Wawancara 04-09-2018), yaitu : Penghambatnya karena jalanan di desa masih rusak dan jaringan HP juga hanya di dapat pada tempat tertentu.

Dan selanjutnya, Karta Pawa juga mengungkapkan tentang penghambat perubahan di Desa Bambapuang (Wawancara 04-09-2018), yaitu : Yang menghambat karena adat/kebiasan melarang terjadinya hal demikian.

Menurut Peneliti, perubahan tindakan sosial disadari maupun tidak disadari terjadi dalam masyarakat dipengaruhi dari dalam dan luar masyarakat itu sendiri, Diantara perubahan yang berasal dari dalam masyarakat seperti perubahan pada kondisi ekonomi, sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan adapun yang berasal dari luar masyarakat biasanya ialah yang terjadi di luar perencanaan manusia seperti bencana alam.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian melalui pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Bambapuang, penulis dapat menguraikan gambaran tentang tindakan sosial Masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa.

1. Bentuk Tindakan Sosial Masyarakat Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

Dalam memahami sosio budaya maka diperlukan beberapa metode khusus dalam

rangka memahami berbagai motif dan arti atau makna tindakan manusia. Tindakan sosial bagi Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Subjektif itu merujuk kepada makna dari aktor-aktor itu sendiri yang memberikan atribut pada tindakan mereka. Berikut empat tipe tindakan sosial yang ada dalam pembahasan Weber.

a. Rasionalitas instrumental.

Rasionalitas instrumental adalah tindakan sosial yang menyandarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya (juga ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup). Dalam hal ini, masyarakat yang memutuskan untuk dapat terus di terima oleh masyarakat lainnya karena memiliki alasan dan tujuan sendiri. Dengan demikian hal ini terjadi dalam masyarakat yang telah mempertimbangkan kerugian dan keuntungannya dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dari beberapa orang di Desa Bambapuang bahwa tindakan rasionalitas instrumental ini sudah menjadi tindakan umum yang sering dilakukan oleh masyarakat karena adanya usaha atau keinginan untuk menciptakan komunikasi yang baik dan harmonis dalam masyarakat. Sebagai contoh yang dilihat, tiap adanya kegiatan yang dilaksanakan di desa selalu ada kerjasama yang baik antar masyarakat.

Upaya untuk di kenal dan diterima dalam suatu masyarakat yang bertujuan untuk keakraban dan keharmonisan dalam bermasyarakat akan membawa dampak baik bagi pengunjung ataupun tamu yang datang di desa oleh karena mereka akan tidak ragu-ragu lagi untuk berkunjung oleh karena masyarakat di Desa Bambapuang memiliki hubungan yang harmonis antar sesama.

b. Rasionalitas yang berorientasi nilai

Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai adalah suatu tindakan sosial yang menyandarkan diri pada nilai-nilai absolut tertentu. Pertimbangan rasional mengenai kegunaan ekonomis tidak berlaku. Dalam hal ini, masyarakat yang memutuskan untuk melaksanakan pelayanan melalui suatu persekutuan di gereja karena ingin mencapai tujuan yang di inginkan. Pelayanan yang di maksudkan ialah suatu tindakan memimpin ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada lokasi penelitian, masyarakat melaksanakan pelayanan kepada sesama umat Kristen adalah bernilai baik di hadapan Tuhan tanpa memikirkan dana-dana pribadi yang dikeluarkan dalam pelaksanaannya serta tidak mengharapkan pula adanya imbalan dan akan dihormati dengan keaktifannya dalam sebuah pelayanan.

c. Tindakan tradisional

Tindakan Tradisional yaitu suatu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Masyarakat yang bergaul dengan orang-orang baru dikenalnya dengan etika yang baik, sopan dan santun dilakukan dengan ajaran-ajaran yang di dapatnya sejak dilahirkan. Kebiasaan dalam pergaulan ini akan di berikan juga bagi generasi-generasi selanjutnya.

Dalam hasil penelitian yang didapatkan, masyarakat yang mempertahankan kebiasaan yang telah turun temurun akan menjadi dampak baik dalam hidup bermasyarakat oleh karna kebiasaan tersebut menunjukkan sikap saling menghargai dan toleransi.

d. Tindakan afektif

Tindakan afektif ini terjadi tidak dengan melalui pertimbangan yang sadar, tindakan ini tercipta dengan spontan oleh karena dorongan emosi dan perasaan seseorang. Dalam hal ini masyarakat yang terlibat dalam kerjaan bersama dalam masyarakat dengan keinginannya sendiri adalah bentuk ungkapan perasaan sayangnya kepada desa yang di tinggalkannya.

Dari hasil penelitian, masyarakat mengaku melakukan sebuah pekerjaan tanpa adanya paksaan dan karena timbulnya kemauan sendiri dengan tujuan untuk kemajuan desa bersama dan sebagai bentuk kecintaannya untuk desa.

2. Faktor yang mempengaruhi perubahan tindakan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Bambapung Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa masyarakat kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan yang terjadi di masyarakat. Di samping itu juga ada

yang perubahan prosesnya lambat dan ada juga dengan prosesnya cepat.

Dari hasil penelitian, perubahan itu terjadi karena adanya faktor yang mendukung dan menghambat yaitu, sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat Desa Bambapung.

Dalam menjalankan program kerja pemerintah setempat tidak lepas dari adanya dukungan dari masyarakatnya, sejatinya apa yang akan dilakukan pemerintah tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dukungan dari masyarakatnya.

2. Kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Seiring perkembangan zaman tentu masyarakat yang sadar dan siap untuk berubah dan terbuka pada hal-hal yang baru akan mengubah pola pikir mereka. Seperti masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang dapat membantu meringankan pekerjaan serta menghemat waktu dan tenaga, membuat mereka yakin bahwa dengan itu akan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

3. Inisiatif Pemerintah Desa Bambapung untuk membantu masyarakatnya.

Sebagai pemerintah yang memiliki peran untuk kemajuan desa agar dapat bersaing dan juga demi kesejahteraan masyarakat desa tentu akan sadar memberi dukungan serta bantuan kepada masyarakat setempat.

b. Faktor Penghambat

1. Aturan adat istiadat yang masih berlaku.

Pemerintah Desa yang memiliki tanggung jawab untuk pengembangan desa kadang di hambat oleh aturan adat-istiadat yang tidak mendukung suatu perubahan, di karenakan kebiasaan turun-temurun yang memperlambat kebersamaan masyarakat nantinya akan pudar.

2. Masyarakat yang masih sering menggunakan cara-cara tradisional.

Masyarakat yang mempertahankan kebiasaan turun temurun atau cara tradisional ini, sadar dan telah mengantisipasi bahwa menerima perubahan tanpa pertimbangan matang-matang dapat menimbulkan kesenjangan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk tindakan sosial masyarakat Desa Bambapung Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat yang dilakukan yaitu Rasionalitas instrumental,

- Rasionalitas yang berorientasi nilai, Tindakan tradisional dan Tindakan afektif. Dalam penerapan dikatakan baik karena dapat dilihat masyarakat yang masih mempertahankan kebiasaan turun temurun dan menjalin kerja sama yang baik dengan tujuan menjadi masyarakat yang harmonis.
2. Faktor yang mempengaruhi perubahan tindakan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Bambapuang Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya: adanya dukungan dari pemerintah dan keinginan masyarakat itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat: aturan adat istiadat dan masyarakat yang masih sangat tradisional.

B. Saran

1. Pemerintah dan masyarakat baiknya tetap mempertahankan atau meningkatkan tindakan sosial yang selama ini telah dilakukan dalam hidup bermasyarakat.
2. Perubahan tindakan sosial baiknya siap diterima atau bahkan didukung selagi perubahan tindakan yang terjadi tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Agussalam, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Makassar: Badan penerbit UNM, 2005.

Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya*, Kencana: Jakarta, 2011

Gilib.2016."digilibunila"<http://digilib.unila.ac.id/7836/3/3.pdf>

H.Hartomo, dkk. *Ilmu sosial dasar*. Ed.1,Cetakan ke-8, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Ismawaiti, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak

J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana

Plummer, Ken. 2011. *Sosiologi The Basics*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. penulis :. Cetakan Ke-19, Oktober 2013. Penerbit Alfabeta, CV. Bandung

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 3